

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam memajukan negara, dimana melimpahnya sumber daya alam tidak diimbangi dengan sumber daya manusia berkualitas. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan Indonesia sulit bersaing dengan Negara maju lainnya. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetensi di pasar bebas. Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategi karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditinggalkan apabila pembelajaran langsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai. Proses belajar mengajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak para siswa. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan juga mencakup sebuah bagian kawasan yang saling berkaitan terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem yaitu materi, guru, metode, dan sarana. Sehingga mendapatkan hasil yang ingin di capai dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*peadagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari kata itu dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak

oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaan anak. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada suatu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi anak (Purwanto, 2016:19).

Tujuan pembelajaran geografi dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi agar menjadi bermakna bagi siswa, tetapi di SMA Negeri 3 Bengkayang masih belum tercapai. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran geografi diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dalam penggunaan waktu, dan tenaga serta terarah pada pencapaian tujuan yang lebih diterapkan.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan sedangkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh bagaimana suatu pembelajaran itu dikemas dan dirancang sesuai tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pada kenyataan dari penelitian yang dilakuakn peneliti di SMA Negeri 3 Bengkayang guru masih belum sempurna/belum sesuai dengan keterkaitan dasar guru. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan terhadap proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik, Jadi siswa sulit untuk mengingat kembali materi pelajaran, aktivitas siswa hanya mencatat, sehingga kegiatan mengajar tidak efektif, perhatian dan kemandirian siswa juga masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru, khususnya pada pelajaran geografi yang disampaikan

oleh guru geografi, dari hasil pra penelitian rata-rata nilai akhir siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah nilai yang di peroleh siswa rata-rata 60,12 dan ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menyangkut model pembelajaran.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa diperlukan pembaharuan pengembangan pembelajaran dengan temuan-temuan baru agar mudah di pahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu merangsang dan mengajak anak belajar. Dalam penggunaan metode banyak faktor yang perlu di pertimbangkan oleh pendidik. Namun, faktor peserta didik untuk dapat atau semangkin semangat dalam belajar merupakan tujuan yang utama. Maka sudah layaknya bila pendidik sadar akan kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan berdasarkan kerangka teori dan konseptual yang ada.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *collaborative learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut kepada kelompoknya.

Tujuan peneliti mengambil judul ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran, sehingga mempermudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan teknik

ini adalah dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang dasar-dasar komputer semakin baik dan hasilnya belajarnya akan meningkat. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif kemudian menjadi aktif.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat hasil pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi geografi di kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini belum pernah menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Latar belakang di atas menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu, yang penulis tuangkan dalam suatu penelitian dengan “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Geografi di Kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah” Bagaimanakah pengaruh penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi geografi di kelas X I SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020”?

Masalah umum tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran

geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi dan kejelasan mengenai “Pengaruh penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020”.

Sedangkan secara khusus penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Pengaruh model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran geografi dikelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi dalam dua aspek, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan pada program studi pendidikan geografi dan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi geografi kelas XI SMA Negeri 3 Bengkayang Tahun Ajaran 2019/2020.

### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi siswa**

Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar, mempermudah siswa dalam menerima materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran geografi, serta memperoleh hubungan belajar dan aktifitas belajar siswa lebih baik.

#### **b. Bagi Guru**

Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru-guru disekolah tentang penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dan sebagai alternative solusi untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran atau siswa yang memiliki hasil belajar belum memuaskan.

#### **c. Bagi peneliti**

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran geografi dengan sumber belajar yang ada.

#### **d. Bagi Sekolah**

Dapat menjadikan salah satu inovasi dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar geografi diantaranya dalam penggunaan model

pembelajaran, sekaligus mengenalkan penggunaan model *cooperative learning tipe jigsaw*.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus pada objek penelitian, maka dalam ruang lingkup penelitian ini perlu dijelaskan variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan objek yang dijadikan fokus pengamatan sehingga dapat diperoleh informasi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Objek pengamatan dalam suatu penelitian yang disebut dengan variabel. Sugiyono, (2017: 60). “Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2013: 82), ”Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah merupakan suatu gejala yang bervariasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat, sebagaimana pendapat Zulfadrial, (2012: 14) menyebutkan, “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Menurut (Sugiyono,2013: 39) mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “penerapan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*” dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru dalam pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*
- 2) Pelaksanaan dalam pembelajaran model *cooperative learning tipe jigsaw* oleh guru geografi
- 3) Kelebihan dan kekurangan penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul dengan ditetapkan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017: 61), variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Nawawi (2012: 42) ”Variabel terikat adalah variabel yang hanya muncul karena pengaruh variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “hasil belajar siswa”. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental yang berhubungan langsung terhadap pengetahuan siswa.

## 2. Definisi Oprasional

Definisi operasional ini adalah untuk memperjelas variabel dan aspek-aspeknya yang menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikannya.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran *Cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran *Cooperative* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruksivisi. Dalam pembelajaran *Cooperative*, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.

b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pembelajaran *Jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa dan tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning tipe jigsaw* adalah

1) Merancang Rencana Pembelajaran

Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda dan kelompok ini disebut kelompok asal. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran untuk belajar bersama dengan kelompok lain itu disebut kelompok ahli.

- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli atau kelompok asal, guru menyuruh siswa untuk melakukan presentasi masing-masing kelompok agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual agar dapat menambah semangat belajar siswa dan ini digunakan sebagai acuan untuk memancing minat belajar siswa.
- 4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor yang dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Sehingga tidak membuat siswa merasa kebingungan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.
- 6) Guru perlu memperhatikan bahwa dalam menggunakan *jigsaw* untuk mempelajari materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, Amri dan Ahmadi (dalam Ahmad Syarifuddin, 2010:96-97).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, Winkel (Purwanto, 2016:44-45).

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi